



PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMK NEGERI DI KECAMATAN DOLOKSANGGUL KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN

Joise Erika Simatupang

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

joiseerikasimatupang74@gmail.com

ABSTRACT:

The education sector in Indonesia is currently facing significant challenges in improving the quality of teaching, where the role of school principals is crucial in enhancing teacher performance. This study aims to evaluate and analyze the extent to which principals' professional competence and managerial skills influence the performance of vocational high school (SMK) teachers in Doloksanggul District, Humbang Hasundutan Regency. A quantitative approach with a descriptive method was applied, involving 80 teachers with over ten years of teaching experience. Data were collected using a closed-ended questionnaire consisting of 84 items. The findings reveal that the principals' professional competence contributes 88.4% to teacher performance, while managerial skills account for 55.4%. When combined, these two factors show a total influence of 88.4% on teacher performance. These results highlight the importance of enhancing principals' professionalism and management capabilities to support better teacher outcomes at the vocational high school level. Future research is recommended to explore other external factors that may affect teacher performance, such as school culture and policy support.

Keywords: Principal Professional Competence, Principal Management, Teacher Performance.

ABSTRAK:

Sektor pendidikan di Indonesia tengah menghadapi tantangan serius dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, di mana peran kepala sekolah menjadi krusial dalam mendorong performa para guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis sejauh mana kompetensi profesional serta kemampuan manajerial kepala sekolah memengaruhi kinerja guru SMK Negeri di wilayah Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, melibatkan partisipasi 80 guru yang memiliki pengalaman kerja lebih dari satu dekade. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket tertutup yang terdiri dari 84 pernyataan. Temuan studi ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional kepala sekolah memiliki pengaruh sebesar 88,4% terhadap kinerja guru, sementara aspek manajerial memberikan kontribusi sebesar 55,4%. Ketika kedua variabel tersebut digabungkan, pengaruhnya secara keseluruhan terhadap kinerja guru tetap sebesar 88,4%. Hasil ini menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas profesionalisme dan manajemen kepala sekolah dalam menunjang performa tenaga pendidik di tingkat SMK. Untuk penelitian mendatang, disarankan agar faktor eksternal lainnya seperti budaya sekolah dan dukungan kebijakan pendidikan juga dianalisis, karena kemungkinan memiliki peran signifikan terhadap kinerja guru.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Kepala Sekolah, Manajemen Kepala Sekolah, Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia karena memiliki peran penting dalam mencerdaskan bangsa serta menjadi sarana untuk mengembangkan potensi generasi muda (Aini et al., 2025; Hasan, 2024). Hal ini sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Guru merupakan komponen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, dengan peran utama mendidik dan mengajar siswa demi tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal. Guru dituntut untuk senantiasa menguasai metode terbaik agar peserta didik dapat belajar dengan efektif. Keberadaan guru yang profesional menjadi salah satu faktor utama dalam upaya peningkatan mutu

pendidikan, karena keberhasilan siswa dalam belajar sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran secara optimal.

Sebagai bagian dalam sistem pendidikan, guru memikul tanggung jawab besar yang mengharuskan mereka memiliki kualifikasi akademik yang memadai serta kompetensi sebagai fasilitator pembelajaran. Profesionalisme guru dapat diukur melalui keterampilan mengajarnya, termasuk penguasaan materi, pengelolaan kelas yang baik, serta kecakapan menerapkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru yang berkualitas adalah mereka yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif, sekaligus berperan sebagai ujung tombak dalam membentuk lulusan yang kompeten dan mampu bersaing di era global.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2020) kinerja didefinisikan sebagai hasil kerja individu atau kelompok yang diukur berdasarkan standar tertentu. Sedarmayanti (2001) mendefinisikan kinerja sebagai pelaksanaan tugas atau pekerjaan oleh seorang pegawai, yang dapat dinilai berdasarkan aktivitas kerja yang dilakukan. Jusmam dan Mustofa (2022) menambahkan bahwa kinerja mencerminkan pencapaian atau prestasi serta kemampuan kerja seseorang dalam memenuhi tuntutan pekerjaannya.

Kinerja guru memainkan peran penting dalam kesuksesan pembelajaran. Guru dengan kinerja tinggi tidak hanya menyampaikan materi dengan baik, tetapi juga mampu menginspirasi siswa untuk terus belajar. Menurut Robinson (2007) kinerja guru mencerminkan hasil kerja guru dalam menjalankan tugasnya, termasuk pencapaian tujuan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan interaksi positif dengan siswa. Djamarah (2013) menyatakan bahwa kinerja guru mencakup keterampilan dalam merancang dan menyampaikan pembelajaran, mengelola kelas, serta mengevaluasi hasil belajar. Abbas (2017) menekankan bahwa kinerja guru merupakan bentuk nyata dari kegiatan guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Daryanto (2011) juga menegaskan bahwa kinerja guru dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang berfokus pada hasil seperti kualitas pengajaran, manajemen kelas, dan interaksi dengan siswa. Dalam Permendiknas No. 41 Tahun (2007) kinerja guru merupakan implementasi dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dalam aktivitas mengajar.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2012), kinerja guru dapat dianalisis dari beberapa indikator, yaitu:

- a. Perencanaan pembelajaran, termasuk penentuan tujuan, penyusunan materi, dan perencanaan yang efektif;
- b. Pelaksanaan pembelajaran aktif dan efektif yang mencakup tahap awal, inti, dan penutup;
- c. Penilaian pembelajaran melalui alat evaluasi yang tepat; dan
- d. Tindak lanjut berupa remedial untuk siswa yang belum mencapai KKM.

Mulyasa, (2013) menyatakan bahwa kompetensi profesional kepala sekolah merujuk pada kapasitas dalam menguasai pengetahuan serta keterampilan teknis yang relevan dengan tugasnya guna mencapai hasil yang maksimal. Aswan Zain (2016) menyebutkan bahwa kompetensi tersebut mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam tugas manajerial dan pedagogis. Nurhadi (2018) menambahkan bahwa kompetensi ini meliputi pengelolaan sumber daya, kepemimpinan tim, serta peningkatan kualitas pembelajaran. Supriyadi (2020) menggarisbawahi aspek kepemimpinan, manajemen, dan pengembangan kurikulum dalam kompetensi profesional kepala sekolah. Sementara itu, Musdiani (2020) menekankan pentingnya penguasaan disiplin ilmu, keterampilan didaktik dan evaluatif dalam menunjang tugas kepala sekolah.

Manajemen kepala sekolah, menurut Zain (Zain, 2016) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif. Nurhadi (2018) menyebutkan bahwa manajemen ini mencakup pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan sarana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Supriyadi (2020) menambahkan bahwa manajemen kepala sekolah merupakan langkah optimalisasi pendidikan melalui pengaturan dan pengawasan kegiatan sekolah. Menurut Mustari (2022) manajemen sekolah adalah proses pengelolaan melalui perencanaan, pengarahan, dan pengawasan. Amka (2021) dan Wijaya (2019) juga menekankan pada pentingnya pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pengajaran, terutama terkait peran kepala sekolah dalam mendukung kinerja guru. Kepala sekolah dengan kompetensi profesional dan manajerial diyakini berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Namun,

penelitian yang menelaah secara langsung pengaruh kedua aspek tersebut, khususnya di tingkat SMK, masih terbatas. Di Kecamatan Doloksanggul, isu kinerja guru SMK Negeri menjadi perhatian, sehingga penelitian ini difokuskan untuk mengkaji pengaruh kompetensi profesional dan manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru di wilayah tersebut.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini juga mencakup sejauh mana interaksi antara kompetensi profesional dan manajemen kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru. Walaupun telah banyak studi membahas peran kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan, hanya sedikit yang meneliti keterkaitan simultan antara kompetensi dan manajemen kepala sekolah dengan kinerja guru. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak masing-masing variabel serta pengaruh gabungan keduanya terhadap mutu pengajaran di SMK Negeri se-Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan.

Urgensi penelitian ini sangat tinggi mengingat bahwa kinerja guru merupakan salah satu faktor utama dalam memajukan kualitas pendidikan nasional. Melalui pengelolaan yang efektif oleh kepala sekolah, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efisien dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Fokus penelitian ini adalah pada SMK Negeri di wilayah yang memiliki tantangan tersendiri dalam hal manajemen pendidikan.

Studi terdahulu oleh Mulyasa (2013) menyebutkan bahwa kompetensi profesional meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan dalam tugas manajerial dan pedagogis. Supriyadi (2020) menyatakan bahwa manajemen yang efektif menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan meningkatkan kinerja guru. Abbas (2017) juga menekankan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh manajemen kepala sekolah dalam mengelola sekolah dan mendukung pengembangan guru. Djamarah (2013) menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik dan manajerial kepala sekolah memiliki dampak besar terhadap hasil belajar siswa.

Meski banyak penelitian membahas pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru, masih sedikit yang mengevaluasi pengaruh simultan dari kompetensi profesional dan manajemen kepala sekolah di tingkat SMK. Riset ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kontribusi kedua faktor terhadap kinerja guru di SMK Negeri di Kecamatan Doloksanggul.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan simultan dalam menganalisis pengaruh kompetensi profesional dan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru. Dengan menitikberatkan pada konteks SMK Negeri di Kecamatan Doloksanggul, studi ini menghadirkan perspektif baru yang masih jarang diteliti. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memperluas khazanah literatur yang ada serta memberikan kontribusi nyata bagi kepala sekolah dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan kinerja guru melalui pengelolaan sekolah yang lebih efektif.

Tujuan dari riset ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana kompetensi profesional kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor penentu kinerja guru di jenjang pendidikan menengah kejuruan.

Dari sisi akademis, penelitian ini memberikan sumbangan terhadap pemahaman tentang keterkaitan antara kompetensi dan manajemen kepala sekolah dengan kinerja guru, serta memperkaya pengembangan teori dalam ranah manajemen pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah, pengelola satuan pendidikan, maupun pembuat kebijakan untuk merumuskan strategi peningkatan kinerja guru SMK secara lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu mendorong perbaikan mutu pendidikan vokasi di Indonesia secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Riset ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti secara terstruktur dan sistematis. Subjek penelitian terdiri dari guru-guru yang mengajar di SMK Negeri yang berlokasi di Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan. Objek penelitian mencakup dua variabel utama, yaitu kompetensi profesional kepala sekolah dan manajemen kepala sekolah, yang ditelaah dalam kaitannya dengan kinerja guru.

Riset ini menerapkan dua pendekatan, yaitu deskriptif dan korelasional. Pendekatan deskriptif dimanfaatkan untuk memberikan gambaran mengenai masing-masing variabel secara terpisah.

Sementara itu, pendekatan korelasional bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kompetensi profesional dan manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Data dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang dirancang dalam bentuk skala penilaian tertutup, yang berfungsi mengukur persepsi responden terhadap variabel-variabel penelitian. Teknik analisis data yang diterapkan adalah regresi linear, yang bertujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Proses analisis data melibatkan beberapa tahapan, yaitu: (1) analisis deskriptif untuk melihat distribusi dan kecenderungan data; (2) uji validitas untuk memastikan keakuratan item-item dalam kuesioner; (3) uji reliabilitas untuk mengevaluasi konsistensi instrumen; (4) uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas; (5) uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah; (6) uji F (simultan) untuk menguji pengaruh secara bersama-sama; serta (7) uji koefisien determinasi (R^2) guna mengetahui sejauh mana kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi untuk variabel X1 (kompetensi profesional kepala sekolah) sebesar 0,082 dan untuk variabel X2 (manajemen kepala sekolah) sebesar 0,174. Kedua nilai tersebut melebihi batas signifikansi 0,05, yang berarti bahwa data dari kedua variabel tersebut terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi dasar analisis regresi linier.

Berdasarkan hasil uji deviation from linearity, diketahui bahwa nilai signifikansi hubungan antara variabel X1 (kompetensi profesional) dan Y (kinerja guru) adalah 0,412, serta antara variabel X2 (manajemen kepala sekolah) dan Y adalah 0,410. Karena kedua nilai ini lebih besar dari 0,05, artinya bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan kinerja guru bersifat linier, artinya hubungan tersebut berlangsung secara searah dan konsisten.

Dalam uji korelasi Pearson, hubungan antara kompetensi profesional kepala sekolah (X1) dengan kinerja guru (Y) menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,940, yang berada dalam kategori sangat kuat. Nilai signifikansinya sebesar 0,000 ($< 0,05$), mengindikasikan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Demikian pula, hubungan antara manajemen kepala sekolah (X2) dengan kinerja guru (Y) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,744, juga berada dalam kategori kuat, dan signifikan dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Dengan demikian, kedua variabel independen memiliki kontribusi yang signifikan terhadap variabel kinerja guru, baik secara individu maupun bersama-sama.

Selain itu, hubungan antara kedua variabel independen, yaitu X1 dan X2, juga menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,940 yang termasuk kategori kuat. Hal ini memperkuat dugaan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi profesional kepala sekolah semata, melainkan juga dipengaruhi oleh kemampuan manajerial kepala sekolah.

Hasil analisis regresi linier sederhana antara variabel X1 dan Y menghasilkan persamaan:

$$Y = -31,325 + 1,304X_1$$

Nilai t-hitung untuk hubungan ini sebesar 24,375 dengan t-tabel 1,664. Karena t-hitung $>$ t-tabel, artinya bahwa kompetensi profesional kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

Sementara itu, hasil regresi antara X2 dan Y diperoleh persamaan:

$$Y = -0,348 + 1,453X_2$$

Nilai t-hitung sebesar 9,842 juga melebihi t-tabel (1,664), sehingga hubungan antara manajemen kepala sekolah dengan kinerja guru juga signifikan.

Dalam analisis regresi berganda yang melibatkan kedua variabel X1 dan X2 secara bersamaan terhadap Y, diperoleh persamaan:

$$Y = -31,771 + 1,290X_1 + 0,024X_2$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa baik kompetensi profesional kepala sekolah maupun manajemen kepala sekolah secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

Berdasarkan nilai korelasi (R) untuk hubungan X1 dan Y sebesar 0,940, diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,884, yang berarti bahwa sebesar 88,4% variasi dalam kinerja guru dapat dijelaskan oleh kompetensi profesional kepala sekolah. Untuk variabel X2 terhadap Y, nilai R sebesar

0,744 menghasilkan R^2 sebesar 0,554, artinya 55,4% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh manajemen kepala sekolah.

Secara bersamaan, hubungan antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y menghasilkan nilai korelasi (R) sebesar 0,940 dan koefisien determinasi sebesar 0,884. Artinya, sebesar 88,4% variasi dalam kinerja guru dapat dijelaskan oleh gabungan kompetensi profesional dan manajemen kepala sekolah. Adapun sisanya, yakni 11,6%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan riset ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru

Temuan riset ini mengkonfirmasi bahwa kompetensi profesional kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri se-Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 88,4%, yang mengindikasikan bahwa kompetensi profesional kepala sekolah mampu menjelaskan sebagian besar variasi kinerja guru. Dengan kompetensi profesional yang tinggi, kepala sekolah mampu membina, mengarahkan, dan mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang mendapatkan dukungan profesional dari kepala sekolah lebih termotivasi dalam menjalankan tugasnya, baik dalam persiapan pembelajaran, pelaksanaan di kelas maupun evaluasi hasil belajar siswa.

Temuan ini didukung oleh temuan dari Mulyasa (2013), yang menyatakan bahwa kompetensi profesional kepala sekolah memiliki hubungan erat dengan peningkatan kinerja guru, terutama dalam aspek perencanaan dan implementasi pembelajaran. Penelitian lain oleh Supriadi (2020) juga mendukung temuan ini, di mana kepala sekolah yang memiliki kompetensi profesional tinggi mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan meningkatkan partisipasi guru dalam pengembangan profesional. Namun, berbeda dengan penelitian oleh Abbas (2017) yang menemukan bahwa meskipun kompetensi kepala sekolah penting, faktor motivasi internal guru lebih dominan dalam memengaruhi kinerja, terutama di sekolah-sekolah dengan sumber daya terbatas.

Perbandingan hasil ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa variabel lain yang turut memengaruhi kinerja guru, kompetensi profesional kepala sekolah tetap menjadi faktor penting dan strategis. Perbedaan dalam hasil penelitian terdahulu dapat disebabkan oleh konteks wilayah, jenjang pendidikan, serta karakteristik organisasi sekolah. Oleh karena itu, penting bagi setiap kepala sekolah untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan manajerial dan akademik, agar dapat secara efektif mendorong peningkatan kinerja guru. Riset ini memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan yang profesional dan kompeten tidak hanya berdampak pada manajemen sekolah, tetapi juga secara langsung berkontribusi pada pencapaian kualitas pembelajaran.

Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Temuan riset ini mengkonfirmasi bahwa manajemen kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan. Koefisien determinasi sebesar 55,4% mengindikasikan bahwa manajemen kepala sekolah mampu menjelaskan lebih dari separuh variasi kinerja guru di wilayah tersebut. Kepala sekolah yang mampu mengelola sumber daya, mengorganisasi kegiatan pembelajaran, serta membangun komunikasi yang efektif dengan guru dapat mendorong guru untuk bekerja lebih maksimal dan meningkatkan profesionalismenya dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan mendukung hasil studi dari Mulyasa (2013) yang mengungkapkan bahwa manajemen kepala sekolah berperan penting dalam memfasilitasi pelaksanaan tugas guru dan memperbaiki kinerja mereka. Selain itu, penelitian oleh Supriyadi (2020) juga mendukung hal ini, dengan menemukan bahwa kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial baik dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja guru, sehingga berdampak positif pada produktivitas dan kualitas pengajaran. Namun, berbeda dengan penelitian dari Abbas (2017) yang mengemukakan bahwa efektivitas manajemen kepala sekolah tidak selalu berbanding lurus dengan kinerja guru, terutama jika faktor eksternal seperti fasilitas sekolah dan dukungan komunitas kurang memadai.

Perbandingan tersebut menggarisbawahi bahwa meskipun manajemen kepala sekolah adalah faktor utama dalam meningkatkan kinerja guru, keberhasilan manajemen tersebut juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal dan dukungan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menerapkan

manajemen yang adaptif dan partisipatif, serta berkoordinasi dengan berbagai pihak untuk mengatasi kendala yang ada. Riset ini menguatkan pentingnya peran manajerial kepala sekolah sebagai kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung peningkatan kinerja guru yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Pengaruh Kompetensi Profesional dan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Temuan riset ini memperlihatkan bahwa kompetensi profesional dan manajemen kepala sekolah secara simultan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan. Nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,940 dan koefisien determinasi sebesar 88,4% menunjukkan bahwa gabungan kedua faktor tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam kinerja guru. Hal ini menandakan bahwa efektivitas seorang kepala sekolah tidak hanya ditentukan oleh penguasaan profesional, tetapi juga kemampuan manajerial dalam mengelola sumber daya dan lingkungan sekolah secara optimal. Dengan demikian, kedua aspek tersebut bekerja secara sinergis dalam mendorong guru untuk mencapai kinerja terbaik.

Temuan ini sependapat dengan hasil studi dari Mulyasa (2013), yang menegaskan bahwa kombinasi antara kompetensi profesional dan manajemen kepala sekolah memiliki dampak lebih kuat terhadap kinerja guru dibandingkan jika dilihat secara parsial. Studi lain oleh Suopriyadi (2020) juga mendukung bahwa kepala sekolah yang mampu menyatukan aspek profesionalisme dan manajemen secara efektif dapat menciptakan budaya kerja yang produktif dan meningkatkan motivasi guru secara signifikan. Namun, beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Abbas (2017) menyatakan bahwa meskipun kedua faktor tersebut penting, adanya keterbatasan fasilitas dan dukungan eksternal juga perlu diperhatikan sebagai faktor pendukung keberhasilan kinerja guru.

Perbandingan hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja guru tidak bisa hanya bergantung pada satu aspek saja, melainkan membutuhkan pendekatan terpadu yang menggabungkan kompetensi profesional dan kemampuan manajemen kepala sekolah. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan bagi kepala sekolah harus menekankan kedua aspek tersebut secara seimbang agar dapat menghasilkan kepemimpinan yang efektif dan berdampak positif terhadap guru. Penelitian ini menambah bukti bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangat strategis dalam mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran melalui sinergi kompetensi dan manajemen yang baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa kompetensi profesional kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri se-Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan. Hal ini dibuktikan melalui koefisien determinasi (R^2) sebesar 88,4%, yang mengindikasikan bahwa kompetensi profesional kepala sekolah mampu menjelaskan 88,4% variasi dalam kinerja guru. Selain itu, hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung sebesar 594,159, jauh lebih tinggi dibandingkan nilai Ftabel sebesar 1,664, yang menegaskan bahwa pengaruh tersebut sangat signifikan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru, dengan koefisien determinasi sebesar 55,4% dan nilai Fhitung sebesar 96,857, yang juga melampaui nilai Ftabel. Ini berarti bahwa manajemen kepala sekolah turut menjelaskan 55,4% dari variasi dalam kinerja guru.

Ketika kedua variabel dianalisis secara bersama-sama, hasilnya menunjukkan pengaruh yang kuat dan signifikan. Koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,940 dan koefisien determinasi ganda (R^2) sebesar 88,4% menunjukkan bahwa kombinasi kedua faktor tersebut secara substansial memengaruhi kinerja guru. Dengan kata lain, kompetensi dan manajemen kepala sekolah secara simultan mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam kinerja guru di wilayah penelitian.

Berdasarkan hasil ini, disarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan untuk memasukkan variabel tambahan yang juga berpotensi memengaruhi kinerja guru. Variabel-variabel tersebut dapat mencakup budaya organisasi sekolah, dukungan kebijakan dari pemerintah daerah, lingkungan kerja, ataupun partisipasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas cakupan dengan membandingkan pengaruh faktor-faktor kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di berbagai jenjang pendidikan atau wilayah geografis yang berbeda. Pendekatan ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan utama yang mendukung peningkatan mutu kinerja guru secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. (2017). Kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(1), 123–135.
- Aini, C. N., Khanza, A., & Fazirah, E. (2025). Peran Guru Raudhatul Atfhal Miftah Nur Gampong Bayeun Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal Of Samudra Social Studies Research*, 3(1 Jan-Jun), 72–88.
- Amka, A. (2021). *Buku ajar manajemen dan administrasi sekolah*.
- Daryanto. (2011). *Manajemen pendidikan*. Gava Media.
- Djamarah, S. B. (2013). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Hasan, S. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Interaksi Sosial Anak. *TADABBUR*, 1(1), 8–26.
- Jusman, & Mustofa. (2022). *Kinerja guru dalam konteks pendidikan: Analisis dan strategi*. Penerbit Sapta.
- KBBI. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi terbaru*.
- Kompri. (2007). *Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007*.
- Mulyasa, E. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Musdiani, M. (2020). *Kompetensi profesional kepala sekolah: Teori dan praktik*. Penerbit Kencana.
- Mustari, M. (2022). *Administrasi dan manajemen pendidikan sekolah*.
- Nurhadi, M. D. (2018). *Manajemen pendidikan*. Alfabeta.
- Pendidikan, B. S. N. (2012). *Dimensi Tugas dan Indikator Seorang Guru*.
- Permendiknas. (2007). *Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Robinson, P. (2007). *Managing people: A practical guide for managers*. Kogan Page.
- Sedarmayanti. (2001). *Kinerja dan produktivitas kerja: Teori dan aplikasi*. Penerbit Mandar Maju.
- Supriyadi, D. (2020). *Manajemen sekolah yang efektif*. Graha Ilmu.
- Wijaya, M. S. P. (2019). *Manajemen sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan*.
- Zain, A. (2016). *Pengembangan kompetensi kepala sekolah*. Remaja Rosdakarya.